

PENGEMBANGAN INSTRUMEN SELF-ESTEEM COOPERSMITH (CITRA DIRI)

Nailu Rokhmatika¹, Muslikah²
Universitas Negeri Semarang¹
nrokhmatika@students.unnes.ac.id
muslikah@mail.unnes.ac.id

Keywords

Gender Counseling, Rights and Obligations of Husband and Wife.

Abstract

Self-esteem (self-image) is an important component in an individual's life, self-esteem can generate a sense of self-confidence, a sense of confidence in one's abilities, a sense of usefulness and a sense that one's presence is needed in this world. Coopersmith defines self-esteem as an individual's evaluation of how he views himself, especially with regard to attitudes of acceptance and rejection. According to Coopersmith (Coopersmith, 1967), the formation of self-esteem is influenced by several aspects, namely individual significance, virtue, individual strength and competence. The development of self-esteem instruments for students is based on the operational definition of self-esteem developed by Coopersmith in his book entitled The Antecedents of Self-Esteem in 1967 with aspects taken from the Coopersmith Self-esteem Inventory (CSEI). Coopersmith's esteem is carried out using a liquid scale with four measurement scales starting with positive numbers going to negative. This self-esteem development instrument can be used because it has an instrument validity value of 0.05 and a reliability value above 0.7.

Kata Kunci

Konseling Gender, Hak dan Kewajiban Suami Istri .

Abstrak

Self-esteem (citra diri) merupakan komponen yang penting dalam kehidupan individu, self-esteem dapat membangkitkan rasa percaya diri, rasa yakin pada kemampuan diri, rasa berguna dan rasa bahwa kehadirannya diperlukan di dunia ini. Coopersmith mendefinisikan self-esteem sebagai evaluasi individu dalam memandang dirinya, terutama berkaitan dengan sikap menerima dan menolak. Menurut Coopersmith (Coopersmith, 1967) pembentukan self-esteem dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu keberatian individu (significance), kebajikan (virtue), kekuatan individu (power) dan kompetensi (competences). Pengembangan instrument self-esteem pada siswa berdasarkan pada definisi operasional self-esteem yang dikembangkan oleh Coopersmith pada bukunya yang berjudul The Antecedents of Self-Esteem pada tahun 1967 dengan aspek-aspek yang diambil dari Coopersmith Self-esteem Inventory (CSEI). Pengembangan instrument self-esteem coopersmith ini dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan empat skala pengukuran yang diawali dengan angka positif menuju negatif. Instrumen pengembangan self-esteem ini dapat digunakan karena memperoleh nilai validitas instrument dengan nilai 0,05 dan nilai reliabilitas diatas 0,7

Corresponding Author: Nailu Rokhmatika, Muslikah

E-mail: nrokhmatika@students.unnes.ac.id¹

muslikah@mail.unnes.ac.id



PENDAHULUAN

Harga diri (*self-esteem*) merupakan salah satu elemen penting bagi kehidupan manusia. *Self-esteem* menjadi bagian terdepan dalam membentuk citra diri dan karisma individu untuk menarik perhatian orang lain (Branden, 2011), sehingga kedudukannya menjadi salah satu kebutuhan dasar individu. Peningkatan *self-esteem* sangat bermanfaat, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Burks, 2019) dalam disertasinya yang mengarah pada identifikasi identitas rasial dan hubungannya dengan harga diri dan konsep diri yang dimiliki oleh Sarjana Afrika dan Amerika di universitas *Historically Black Colleges*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *self-esteem*

berhubungan langsung positif dengan konsep diri akademik yang dimiliki oleh mahasiswa. *Self-esteem* (harga diri) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan diri dan resiliensi individu, hal ini dibuktikan dalam penelitian (Aliyev & Gengec, 2019) yang menunjukkan ketika tingkat harga diri meningkat diikuti dengan meningkatnya ketahanan diri.

Harga diri (*self-esteem*) sangat penting bagi seorang anak dan mempengaruhi kepribadiannya, anak yang sering mendapatkan pujian tumbuh menjadi pribadi yang semangat, optimis, memiliki motivasi dan kepribadian yang baik. Sedangkan kondisi sebaliknya akan terjadi pada anak yang sering mengalami cacian yang tidak membangun, ia akan tumbuh menjadi pribadi yang kurang percaya diri sehingga *self-esteem* yang tinggi membantu para siswa sebagai salah satu cara pencarian identitas (Maynawati, 2015). *Self-esteem* diperlukan para siswa untuk mengembangkan prestasi dan sebagai evaluasi individu dalam menilai dirinya secara afektif berdasarkan perasaan berharga, penerimaan, konsekuensi dari kesadaran akan kemampuan diri serta rasa yakin bahwa apa yang dimiliki berguna bagi lingkungannya (Mete, 2021).

Self-esteem merupakan salah satu faktor keberhasilan individu dalam kehidupannya. Hal ini karena perkembangan *self-esteem* pada anak mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalannya di masa depan (Hajifathali, Ghorbani, & Rostami, 2021). *Self-esteem* merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan karena diharapkan mampu menemukan konsep diri positif pada remaja dan cenderung mempengaruhi prestasi belajarnya. Menurut Bradshaw proses pembentukan *self-esteem* atau harga diri dibawa sejak bayi kemudian merasakan pertama kali yang diterima mengenai kelahirannya (Artika, Sunawan, & Awalya, 2021). *Self-esteem* mempengaruhi sikap optimis dalam memahami perkembangan dirinya dan sebagai evaluasi dalam aktualisasi diri. Dalam ajaran Islam konsep *self-esteem* dekat dengan konsep syukur. Al Ghazali (dalam Minhajul Abidin, 2019) adalah sebangsa kesabaran dan kepasrahan. Harga diri merupakan cara kita untuk mengevaluasi diri kita, hal ini diimplementasikan dengan sikap bersyukur pada nikmat Allah swt. Penguatan potensi dan kekuatan merupakan aspek *self-esteem* yang dapat meningkatkan kepercayaan diri individu. Sedangkan aspek bersyukur dekat dengan penerimaan diri yang mengarah pada penerimaan diri secara penuh dengan sikap qonaah. hal ini menjadikan manusia seimbang karena mampu memaksimalkan karunia Allah dan mampu menerima kekurangannya sebagai salah satu bentuk rasa bersyukur pada Allah Swt (Ananda, Yuliansyah, & Handayani, 2021).

Berangkat dari pentingnya high *self-esteem* untuk siswa dan masih ditemukannya low *self-esteem*, peneliti berasumsi bahwa meningkatkan *self-esteem* para siswa masih sangat diperlukan agar terciptanya perkembangan yang optimal baik secara akademik maupun sosial (Jumilah, 2021). Penelitian pengembangan instrumen *self-esteem* dikembangkan sebagai salah satu alat ukur psikologi untuk memberikan bantuan pada siswa atau individu yang mengalami kecenderungan *low self-esteem* yang memiliki karakteristik susah percaya diri, mudah menyerah dan sulit berkembang sehingga membutuhkan bantuan bagi penyelesaian masalah berkaitan dengan keberartian diri dan untuk mencapai fungsi perkembangan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan instrumen *self-esteem* Coopersmith (1987) menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bantuan perhitungan SPSS 23. Sugiyono, (2010) menjelaskan bahwa alat ukur yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Validitas adalah cara untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Semakin tinggi validitas maka instrumen semakin valid atau sah, sebaliknya semakin rendah semakin tidak valid.

Langkah selanjutnya menguji validitas instrumen pada 60 siswa diluar subjek penelitian, namun memiliki karakteristik yang sama. Langkah berikutnya untuk mendapatkan validitas instrumen dilakukan uji validitas item dengan teknik korelasi item total *product-moment* dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Item dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih kecil dibandingkan r_{tabel} . Untuk taraf kesalahan 5% dengan jumlah siswa 60 maka di temukan $r_{tabel} = 0,254$. Dalam perhitungan ini peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS untuk lebih praktis dan akurat. Hasil uji validitas ini ditemukan dari 46 item terdapat 2 item yang tidak valid, item valid berjumlah 44 item.

Uji reliabilitas merupakan nilai perhitungan dari suatu indikator yang tidak bervariasi, hal ini dikarenakan oleh karakteristik pengukuran instrumen itu sendiri. Reliabilitas mengandung tiga makna yaitu, stabil, konsisten dan dapat diandalkan. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa hasil uji reliabilitas jika semakin kecil kesalahannya maka semakin dapat dipercaya alat ukurnya. Standar nilai alpha (α) yang digunakan untuk menunjukkan bahwa alat ukur tersebut baik adalah $>0,6$, sehingga semakin besar nilai alpha maka semakin reliabel alat ukur tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Self-esteem (citra diri) merupakan komponen yang penting dalam kehidupan individu, *self-esteem* dapat membangkitkan rasa percaya diri, rasa yakin pada kemampuan diri, rasa berguna dan rasa bahwa kehadirannya diperlukan di dunia ini. Coopersmith mendefinisikan *self-esteem* sebagai evaluasi individu dalam memandang dirinya, terutama berkaitan dengan sikap menerima dan menolak (Ardhiani, Harsanti, & Fitriani, 2023). *Self-esteem* mengindikasikan besarnya kepercayaan terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan atau dapat disimpulkan *self-esteem* merupakan hasil penilaian individu yang diekspresikan dalam sikap-sikap yang ada dalam diri individu (Khairat & Adiyanti, 2015). Menurut Coopersmith (Coopersmith, 1967) pembentukan *self-esteem* dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu keberartian individu (*significance*), kebajikan (*virtue*), kekuatan individu (*power*) dan kompetensi (*competences*). Berikut beberapa penjelasan berkaitan dengan aspek-aspek *self-esteem*.

Aspek keberartian diri diperoleh individu melalui penerimaan diri, perhatian dan kasih sayang yang didapatkan dari lingkungannya. Bentuk ekspresi dari penghargaan diri yang diterima oleh seseorang terdiri dari dua aspek yaitu penerimaan dan penolakan dari lingkungannya (Ardhiani et al., 2023). Bentuk penerimaan terhadap individu memberikan dorongan (motivasi) bagi individu yang mengalami permasalahan, ungkapan kasih sayang, memperoleh kehangatan dari sesama, mendapatkan respon positif sesuai dengan kondisi individu tersebut, adanya keterkaitan antar sesama, keramahan sebagai wujud penerimaan dari lingkungan sekitar yang menyukai individu secara objektif tanpa ada sesuatu hal yang melatarbelakanginya (Branden, 1992).

Aspek kebajikan merupakan salah satu aspek *self-esteem* yang merupakan ketaatan individu terhadap nilai norma, etika dan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat. Aspek ini ditujukan pada cara individu melihat bagaimana persoalan benar atau salah berdasarkan pada nilai moral, etika dan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan interaksinya (Martin, 2019). **Aspek** Kekuatan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengontrol atau mengendalikan orang lain dan dirinya sendiri (Jumilah, 2021). Individu yang dapat mengendalikan maupun mengontrol dirinya dan orang lain dengan baik akan menunjukkan sikap yang mandiri, optimis, percaya diri, mampu berargumentasi dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Akan tetapi hal sebaliknya terjadi pada individu yang tidak mampu mengontrol orang lain dan dirinya sendiri dengan menunjukkan sikap yang pesimis dan bergantung pada orang lain. Aspek kompetensi dalam *self-esteem* mengacu pada kemampuan individu untuk mencapai apa yang telah dicita-citakan. Kemampuan yang ia miliki akan membuat individu merasa yakin, optimis bahwa ia dapat mencapai yang telah dicita-citakan dan mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapi (Wardani & Sugiharto, 2020).

Individu dengan *self-esteem* tinggi ditandai dengan memiliki kepercayaan diri, optimis dan mampu bergaul dengan lingkungan sekitar. Individu dengan *self-esteem* tinggi akan dapat memberikan pemahaman citra diri pada siswa dan meningkatkan optimis, semangat dan percaya diri siswa. Rendahnya *self-esteem* merupakan salah satu dari 24 gangguan mental. Fakta ini dipublikasikan oleh *American Psychiatric Association (APA) diagnostic and statistical manual of mental disorder*, karena itu peningkatan *self-esteem* sangatlah penting agar siswa mudah percaya diri dan mengembangkan potensinya.

Variabel	Indikator	Deskriptor	Favorable (Pernyataan Pendukung)	Unfavorable (pernyataan tidak mendukung)	Jumlah Item
<i>Self-esteem</i>	1. <i>Significance</i> (keberartian)	a. Penerimaan diri	3 (1, 3 dan 5)	3 (2, 4 dan 6)	6

		b. Penerimaan lingkungan	3 (7, 9 dan 11)	3 (8, 10 dan 12)	6
2.	<i>Virtue</i>	a. Norma Agama	2 (13 dan 15)	2 (14 dan 16)	4
(kebajikan)		b. Norma Kesusilaan	3 (17, 19 dan 21)	3 (18, 20 dan 22)	6
		a. Kontrol diri	2 (23 dan 25)	2 (24 dan 26)	4
3.	<i>Power</i>	b. Sifat kemandirian dan optimis	3 (27, 29 dan 31)	3 (28, 30 dan 32)	6
(Kekuatan)		c. Kemampuan berargumentasi	2 (33 dan 35)	2 (34 dan 36)	4
		a. Tidak mudah terpengaruh orang lain	2 (37 dan 39)	2 (38 dan 40)	4
4.	<i>Competences</i>	b. Kemampuan mencapai tujuan hidup	3 (41, 43 dan 45)	3 (42, 44 dan 46)	6
(Kompetensi)					
Total Item					46

Dari deskripsi table diatas pengembangan instrumen terdeskripsikan dalam 46 butir berikut: instrumen dilakukan uji validitas item dengan teknik korelasi item total *product-moment* dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Item dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih kecil dibandingkan r_{tabel} . Untuk taraf kesalahan 5% dengan jumlah siswa 60 maka di temukan $r_{tabel} = 0,254$. Dalam perhitungan ini peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS untuk lebih praktis dan akurat. Hasil uji validitas ini ditemukan dari 46 item terdapat 2 item yang tidak valid, item valid berjumlah 44 item.

Uji reliabilitas merupakan nilai perhitungan dari suatu indicator yang tidak bervariasi, hal ini dikarenakan oleh karakteristik pengukuran instrumen itu sendiri. Reliabilitas mengandung tiga makna yaitu, stabil, konsisten dan dapat diandalkan. Hasil uji validitas menunjukkan instrument pengembangan self-esteem *coopersmith* valid dan reliabel. Hal ini di tunjukan dengan prosentase hasil validitas sebagai berikut:

No Item	r	Tabel (n=60)	5% rxy	Keterangan
1	0,254		0,431	Valid
2	0,254		0,509	Valid
3	0,254		0,598	Valid
4	0,254		0,466	Valid
5	0,254		0,411	Valid
6	0,254		0,460	Valid
7	0,254		0,521	Valid
8	0,254		0,603	Valid
9	0,254		0,421	Valid
10	0,254		0,445	Valid
11	0,254		0,672	Valid
12	0,254		0,463	Valid
13	0,254		0,299	Valid
14	0,254		0,452	Valid
15	0,254		0,554	Valid
16	0,254		0,753	Valid
17	0,254		0,258	Valid
18	0,254		0,651	Valid
19	0,254		0,421	Valid

20	0,254	0,470	Valid
21	0,254	0,726	Valid
22	0,254	0,481	Valid
23	0,254	0,512	Valid
24	0,254	0,503	Valid
25	0,254	0,474	Valid
26	0,254	0,286	Valid
27	0,254	0,629	Valid
28	0,254	0,565	Valid
29	0,254	0,265	Valid
30	0,254	0,001	Tidak Valid
31	0,254	0,546	Valid
32	0,254	0,452	Valid
33	0,254	0,301	Valid
34	0,254	0,284	Valid
35	0,254	0,292	Valid
36	0,254	0,092	Tidak Valid
37	0,254	0,603	Valid
38	0,254	0,548	Valid
39	0,254	0,398	Valid
40	0,254	0,272	Valid
41	0,254	0,254	Valid
42	0,254	0,257	Valid
43	0,254	0,255	Valid
44	0,254	0,258	Valid
45	0,254	0,254	Valid
46	0,254	0,261	Valid

Terdapat dua butir instrument yang tidak valid. Sehingga 2 butir instrumen pengembangan ini tidak perlu digunakan. 46 butir item menjadi 44 butir instrument. Sedangkan hasil uji realibilitas instrumen peneliti menggunakan *software SPSS seri 25* dan diperoleh hasil sebesar 0,867 (Hulasoh, 2023). Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak untuk digunakan mengambil data.

Tabel 1.2 hasil uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	46

Hal ini menunjukkan instrumen pengembangan ini dapat digunakan dalam penelitian pengukuran *self-esteem* baik pada dunia Pendidikan maupun pada ranah sosial yang berkaitan dengan pengukuran skala *self-esteem* (Ai & Iyam, 2022).

KESIMPULAN

Self-esteem merupakan citra diri yang penting bagi individu untuk memahami dan menemukan konsep diri. Hal ini menjadikan pengukuran *self-esteem* bagi individu sangatlah penting terutama dalam proses pengembangan diri. merupakan penghargaan diri yang individu miliki didapatkan dari dalam dirinya yang timbul dengan dukungan lingkungannya. Aspek aspek self-esteem menurut Coopersmith

(2004) terdiri dari empat komponen yaitu, *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), *power* (kekuatan) dan *competences* (kompetensi). Instrumen pengembangan ini dapat digunakan bagi kebutuhan pencarian data kondisi self-esteem siswa maupun individu yang mengalami penurunan kepercayaan diri maupun ketidakmampuan dalam proses pengembangan diri.

Lampiran Butir Instrumen pengembangan Self-esteem

Petunjuk

Dibawah ini ada sejumlah hal yang kemungkinan berhubungan dengan kondisi saudara. Berilah tanda centang (V) pada kolom yang menunjukkan kesesuaian diri saudara dengan masing-masing pernyataan dibawah ini.

- SS : Sangat sesuai
- S : Sesuai
- TS : Tidak sesuai
- STS : Sangat tidak sesuai

Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban yang terdapat adalah *sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai* dengan kondisi diri anda. Jawablah dengan sejujurnya sesuai dengan kondisi anda, bukan jawaban yang menurut anda baik tetapi sesuai dengan kondisi anda. Jawaban anda bersifat pribadi dan tidak mempengaruhi nilai akhir saudara.

Isilah keterangan yang diminta :

- 1. Jenis kelamin :
- 2. Kelas :
- 3. Jurusan :

Contoh pengisian:

Berilah tanda centang (V) pada kolom yang sesuai dengan kondisi anda saat ini.

- SS = Sangat Sesuai TS = Tidak Sesuai
- S = Sesuai STS = Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menerima kondisi diri saat ini				V

Pilihlah dengan menggunakan tanda (V) kondisi yang sesuai dengan keadaan anda!

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menerima kondisi diri saat ini				
2	Saya menerima resiko keputusan yang saya pilih				
3	Saya memutuskan tujuan hidup saya sendiri				
4	Saya ragu pada diri sendiri				
5	Saya yakin keputusan sendiri walaupun berbeda dengan orang lain				
6	Saya kurang percaya diri dengan kondisi fisik yang saya miliki				
7	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
8	Saya menghindari dari pergaulan yang membawa pengaruh buruk				
9	Saya terlibat aktif dikegiatan sosial masyarakat				

- 10 Saya sulit mengelola emosi
 - 11 Saya sering membandingkan baik dan buruk diri saya dengan orang lain
 - 12 Saya kurang mendapatkan kasih sayang orang tua
 - 13 Saya rajin beribadah
 - 14 Saya berpegang teguh pada agama dalam kehidupan sehari-hari
 - 15 Agama membentuk saya menjadi orang yang saya inginkan
 - 16 Saya sering melaksanakan sholat lima waktu
 - 17 Saya sering berkata jujur
 - 18 Saya datang ke sekolah tepat waktu
 - 19 Selama ini saya sering berkata kasar dan kotor
 - 20 Saya sering terlambat datang ke sekolah
 - 21 Saya mengerjakan tugas sekolah dengan tertib
 - 22 Saya menyalin tugas sekolah teman karena ragu dengan jawaban sendiri
 - 23 Saya berusaha mengendalikan emosi saat sedang marah
 - 24 Saya aktif berorganisasi di sekolah
 - 25 Saya tahu apa yang harus dikatakan pada orang lain
 - 26 Saya bisa diandalkan teman kelas dalam urusan tugas sekolah
 - 27 Saya sering menyendiri di rumah atau di sekolah
 - 28 Saya meminta bantuan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah atau sekolah
 - 29 Saya tertib melaksanakan piket kelas setiap minggu
 - 30 Saya sering menunda-nunda pekerjaan
 - 31 Saya senang memimpin diskusi dalam kelas
 - 32 Saya sulit mengemukakan pendapat saat banyak orang
 - 33 Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apapun di sekolah
 - 34 Saya sering melakukan kegiatan sosial bersama teman-teman
 - 35 Saya menyadari bahwa tidak semua orang menyukai diri saya
 - 36 saya senang jika bermanfaat bagi orang lain
 - 37 Saya yakin mampu mewujudkan cita-cita saya
 - 38 Saya memiliki banyak kekurangan dalam diri
 - 39 saya tidak dapat menerima kekurangan diri saya
 - 40 Saya mudah terpengaruh orang lain
 - 41 Saya sering tidak dapat mengontrol diri saat marah pada orang lain
 - 42 Saya merasa sedih saat mengalami hal yang buruk
 - 43 Saya pandai dalam pelajaran di sekolah
 - 44 Saya sering sedih yang berlarut saat mengalami kesedihan
 - 45 Saya suka mencoba hal-hal yang baru
 - 46 Saya mampu memanfaatkan kelebihan dan kekurangan saya untuk mencapai tujuan hidup
-

BIBLIOGRAFI

- Ai, Ristiani, & Iyam, Maryati. (2022). Kemampuan representasi matematis dan self-esteem siswa pada materi statistika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 37–46.
- Ananda, Rizky, Yuliansyah, Muhammad, & Handayani, Eka Sri. (2021). Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume Nomor, Tahun Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ASSERTIVE TRAINING DALAM MENINGKATKAN SELF-ESTEEM SISWA. *Journal BK An-Nur*, 1–7. <https://doi.org/2460-9722>
- Ardhiani, Ocvita, Harsanti, Intaglia, & Fitriani, Reni. (2023). Potret Diri (Selfie) Di Instagram: Kontribusi Mediated-Self Disclosure Pada Harga Diri Remaja Pengguna Instagram. *BroadComm*, 5(1), 1–13.
- Artika, Munik Yuni, Sunawan, Sunawan, & Awalya, Awalya. (2021). *Mindfulness and Student*

- Engagement : The Mediation Effect of Self Esteem*. 10(2), 89–98.
- Branden, Nathaniel. (1992). *The Power Of Self-Esteem*.
- Coopersmith. (1987). *The antecedents of self-esteem*. San Fransisco: Freeman Press.
- Hajifathali, Fatemeh, Ghorbani, Nima, & Rostami, Reza. (2021). The Relationship Between Integrative Self-Knowledge, Mindfulness, Self-Control, and Mental Health Parameters. *Propósitos y Representaciones*, 9(SPE3), 0–1. <https://doi.org/10.20511/pyr2021.v9nspe3.1277>
- Hulasoh, Ela. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Komunikasi Aparatur Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat Desa Pamegarsari, Kecamatan Parung, Bogor. *PROMEDIA (PUBLIC RELATION DAN MEDIA KOMUNIKASI)*, 9(2).
- Jumilah, Retno. (2021). *Hubungan Konsep Diri dan Kontro Diri dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pengguna Aplikasi E-commerce*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Khairat, Masnida, & Adiyanti, M. G. (2015). *Self-esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor Subjective Well-being Remaja Awal*. 1(3), 180–191.
- Martez Emery Burks. (2019). An Investigation of Racial Identity, Self-Esteem and Its Relationship to Academic Self-Concept among African American Undergraduate Students at Historically Black Colleges and Universities. *A Dissertation Submitted to the Graduate School of Tennessee State University in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of Doctor of Philosophy*, 148(Self Esteem, Self concept), 148–162.
- Maynawati, Aldila Fitri Radite Nur. (2015). *Pengembangan Model konseling kelompok dengan teknik Reframingg untuk meningkatkan self esteem siswa sekolah menengah pertama (studi pengembangan di SMP Negeri Kota Semarang)Al*.
- Mete, Pelin. (2021). Structural Relationships between Coping Strategies, Self-Efficacy, and Fear of Losing One's Self-Esteem in Science Class. *International Journal of Technology in Education and Science*, 5(3), 375–393. <https://doi.org/10.46328/ijtes.180>
- Sugiyono, P. D. (2010). *Cara Mudah Menyusun Skripsi: SKRIPSI dan DESERTASI*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Wardani, Ita Anindya, & Sugiharto, Dwi Yuwono Puji. (2020). Hubungan Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Dengan Optimisme Akademik Pada Siswa SMP Negeri 1 Wanadadi. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4(2), 160–178.